

**STUDI GAYA EKLETIK**  
**PADA INTERIOR PONDOK PESANTREN**  
**BIHAARU BAHRI ‘ASALI FADLAILIR RAHMAH**  
**(BI BA’A FADLRAH) MALANG, JAWA TIMUR**

**Siskawati Eka Putri**

Program Studi Desain Interior,  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,  
INDONESIA

[siskawatiekaputri@gmail.com](mailto:siskawatiekaputri@gmail.com)

**ABSTRACT**

*In the beginning of 2012, people in Malang and the other cities was suprised by a Islamic boarding school that very luxurious in Malang. This Islamic boarding School name is Bihaaru Bahri ‘Asali Fadlaailir Rahmah (Bi Ba’a Fadlrah) that located in K.H Wahid Hasyim street Gg. Anggur number 11 Sananrejo Village, Malang. The first architect was called Rama Kyai, he passed away in 2010 and now the architect change to his wife, Rama Nyai Lulu.*

*This building look like have combination styles like typical of architecture mosque in Middle East, Chinese interior and also Indian interior. The combination of styles contained in this cottage called eclectic style. Eclectic style or this eclecticism is selecting, combining elements or style into its own form.*

*Keywords – Islamic Boarding School, Eclectic Style, Middle East Architecture*

**ABSTRAK**

Di awal tahun 2012 orang-orang di Malang dan kota-kota besar lainnya dikejutkan dengan sebuah pondok pesantren yang sangat megah di daerah Kabupaten Malang. Pondok pesantren yang bernama Bihaaru Bahri ‘Asali Fadlaailir Rahmah (Bi Ba’a Fadlrah) ini terletak di Jalan K.H Wahid Hasyim Gg.

Anggur No. 11 Desa Sananrejo, Kab. Malang. Arsiteknya sendiri yang pertama adalah Rama Kyai yang wafat pada tahun 2010 dan sekarang digantikan oleh istrinya yaitu Rama Nyai Lulu.

Bangunan pondok terlihat mempunyai perpaduan gaya seperti gaya arsitektur khas masjid yang ada di Timur Tengah, pada interior Cina dan juga India. Perpaduan gaya yang terdapat pada pondok ini disebut dengan gaya eklektik. Gaya eklektik atau eklektisme ini merupakan memilih, memadukan unsur-unsur atau gaya ke dalam bentuk tersendiri.

Kata kunci – Pondok Pesantren, Gaya Eklektik, Arsitektur Timur Tengah

## **PENDAHULUAN**

Di mulai pada awal tahun 2014 orang-orang di Malang dan kota-kota besar lainnya dikejutkan dengan sebuah pondok pesantren yang sangat megah di daerah Kabupaten Malang, orang-orang yang tidak mengetahui jika bangunan ini merupakan sebuah pondok pesantren menyebutnya dengan nama “Masjid Tiban” yang artinya masjid yang tidak diketahui pembangunannya atau masjid yang tahu-tahu sudah ada. Pondok pesantren yang bernama Bihaar Bahri ‘Asali Fadlaailir Rahmah (Bi Ba’a Fadlrah) ini terletak di Jalan K.H Wahid Hasyim Gg. Anggur No. 11 Desa Sananrejo, Kab. Malang. Pondok pesantren yang

mempunyai luas area 20 hektar ini mempunyai luas bangunan sepertiga dari luas areanya. Arsiteknya sendiri yang pertama adalah Rama Kyai yang wafat pada tahun 2010 dan sekarang digantikan oleh istrinya yaitu Rama Nyai Lulu. Rama Nyai Lulu ini tidak pernah menerima pendidikan tentang arsitektur maupun tentang ilmu bangunan yang lain, beliau hanya tamatan SD, semua ide-ide untuk pembangunan pondok ini didapatkan dengan meminta petunjuk kepada Allah SWT.

Pondok pesantren yang mulai dibangun pada tahun 1963 sampai sekarang ini sempat berhenti

pembangunannya pada tahun 1998 selama 2 tahun dikarenakan krisis ekonomi yang melanda. Pada tahun 2000 pembangunan pondok dimulai kembali seiring membaiknya kondisi perekonomian. Pondok ini mempunyai banyak keunikan yang tidak dimiliki oleh pondok pesantren lain di Jawa Timur bahkan di Indonesia. Contoh keunikan yang ada dalam pondok ini yaitu lengkapnya fasilitas yang ada, bentuk bangunan dan elemen estetis pondok yang tidak dapat kita temui di pondok pesantren lain karena semua elemen hias adalah buatan dan produksi pondok pesantren ini sendiri. Bangunan di pondok ini terlihat lebih megah dari pondok pesantren lain yang banyak kita temui, Pondok Pesantren Bi Ba'a Fadlrah ini mempunyai bentuk dan elemen yang indah sehingga pondok terkesan mewah dan sangat megah jika melihatnya.

Jika kita cermati lebih dalam lagi, banyak sekali keunikan-keunikan dari bangunan dan interior Ponpes Bi Ba'a Fadlrah ini yang menyerupai dengan gaya-gaya bangunan serta interior pada masjid-masjid di Timur

Tengah, interior candi yang ada di India dan juga beberapa gaya interior dari China. Contohnya pada pintu gerbang menuju pondok bentuk bangunannya hampir menyerupai pintu masuk ke Masjid Jami' Isfahan yang berada di Iran. Ornamen-ornamen dan warna yang digunakan di pondok ini juga bisa kita temui kemiripannya dengan Masjid Biru atau *Blue Mosque* yang berada di Istanbul Turki. Pada tiang yang berada di balkon yang berada pada sisi sayap kanan pondok diterapkan ornamen kaligrafi yang berbentuk kotak dan disusun sedemikian rupa sehingga tampilannya menyerupai elemen dekoratif yang berada di China.

#### **a. Pengertian Pondok Pesantren**

Dalam sejarah pertumbuhan, pondok pesantren telah mengalami beberapa fase perkembangan. Hasil penelitian LP3S (Saridjo, Marwan, dkk, 1982) Jakarta, dengan mengambil sample daerah Bogor, Jawa Barat, telah mencatat 5 macam pola fisik pondok pesantren, yaitu; 1) Pola pertama, hanya terdiri dari

Masjid dan Rumah Kyai. Pondok pesantren seperti ini masih bersifat sederhana sekali, di mana Kyai menggunakan masjid atau rumahnya sendiri untuk tempat mengajar. Dalam pondok pesantren tipe ini santri hanya datang dari daerah sekitar pesantren itu sendiri; 2) Pola kedua, selain Masjid dan Rumah Kyai, pondok pesantren telah memiliki pondok atau asrama tempat menginap para santri yang datang dari daerah-daerah yang jauh; 3) Pola ketiga, selain memiliki Masjid, Rumah Kyai, dan pondok (asrama) dengan sistem *weton* dan *sorogon*, pondok pesantren tipe ketiga ini telah menyelenggarakan pendidikan formal seperti madrasah; 4) Pola keempat, pondok pesantren tipe keempat ini selain telah mempunyai komponen fisik seperti pada pola ketiga, memiliki pula tempat untuk pendidikan ketrampilan seperti peternakan, kerajinan rakyat, toko koperasi, sawah dan ladang dan sebagainya; 5) Pola kelima, dalam pola ini pesantren merupakan Pondok Pesantren yang telah berkembang dan bisa disebut pondok pesantren modern atau pondok

pesantren pembangunan. Disamping Masjid, Rumah Kyai/Guru, Pondok (asrama), Madrasah, terdapat pula bangunan-bangunan fisik lainnya seperti; Perpustakaan, dapur umum, ruang makan, kantor administrasi, toko, ruang penginapan tamu (orangtua murid atau tamu umum), ruang *operation*, dsb.

#### **b. Pengertian Gaya ekletik**

Empat orang – seorang warga negara Amerika, Frank Lloyd, dan tiga warga negara Eropa, Walter Gropius dan Ludwig Mies Van Der Rohe serta Le Corbusier – sekarang ini umumnya mereka diakui sebagai pelopor utama gaya modern dalam arsitektur dan desain. Banyak orang lain yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan gaya modern, akan tetapi salah satu dari 4 pemimpin ini mungkin telah mengambil ke arah ini.

Pada saat yang sama ketika mereka mengembangkan gaya baru mereka. Sebagian besar desain di Eropa dan Amerika Serikat mengikuti gaya sejarah tradisional.

Sebagian bangunan penting yang dirancang di Amerika sebelum

Perang Dunia II dipengaruhi oleh *Beaux - Arts* yang meniru cara bekerja, sering disebut Eklektisisme. Kata ini berarti "meminjam dari berbagai sumber" dan ini adalah karakteristik utama desain eklektik. (Pile, 1988 : 442)

### c. **Arsitektur Islam**

Landasan atau dasar berpijak dari awal perkembangan arsitektur islam adalah ahlinya bangsa Arab di bidang ilmu pengetahuan matematika, sehingga menciptakan konstruksi untuk suatu bangunan bukanlah hal yang mustahil. Penggunaan mterial seperti batu alam, batu bata serta berbagai struktur bangunan telah dikenal sejak lama.. demikian pula sifat keadaan lingkungan sangat memungkinkan serta merupakan persediaan yang cukup banyak. Keahlian dalam bidang arsitektur berupa pengalaman-pengalaman lama dari peninggalan kebudayaan lampau mereka juga merupakan hal penting dalam mendukung perkembangan arsitektur islam. (Sumalyo, 2006 : 24)

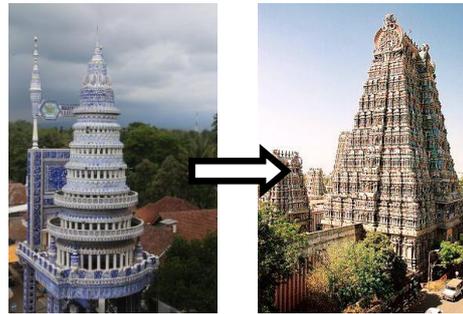
Menurut Yulianto Sumalyo (2006 : 13) bentuk geometris adalah garis, bidang, lengkung, segitiga hingga segi banyak dan lain-lain yang ada dalam ilmu ukur, bagian-bagiannya termasuk sudut dan luasnya dapat diukur. Prinsip geometris diterapkan secara beragam dalam arsitektur yang berkembang menurut jaman dan tempat. Di barat sejak jaman *Renaissance* dan seterusnya konsep geometris ditampilkan dan didefinisikan oleh para arsitek terkemuka maupun pama penulis arsitektur.

Beberapa hiasan pola geometris yang digunakan dalam arsitektur Islam antara lain *intricate*, *arabesque*, *muqarnas* serta kaligrafi. Adapun pengertian dari hiasan-hiasan tersebut adalah *intricate*, *arabesque*, dan kaligrafi.

### **METODE PENELITIAN**

Proses analisa data akan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh lewat buku-buku sejarah seni rupa dan desain terutama yang menyangkut data

tentang gaya-gaya arsitektur dan interior. Dalam analisis data, gaya arsitektur/interior Islam di Timur Tengah akan menjadi acuan, sedangkan gaya-gaya non Timur Tengah akan dipadukan dalam analisis sebagai unsur-unsur yang berperan dalam membentuk gaya eklektik pada Pondok Pesantren Bi Ba'a Fadlrah.

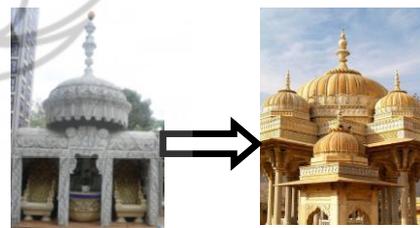


Bentuk pada gerbang utama yang mempunyai struktur seperti *The Kapaleeswarar* di Chennai, India

## ANALISIS

Bentuk bangunan pondok ini mayoritas menyerupai bentuk-bentuk dari bangunan-bangunan yang ada di India. Bentuk bangunan yang diambil kebanyakan dari bangunan seperti Candi, Masjid, dan Istana maupun bangunan-bangunan bersejarah di India lainnya. Pemakaian bentuk candi di India yang berundak dan mengerucut tampak pada bagian belakang gerbang utama pondok yang mempunyai struktur yang berundak dan mengerucut, perbedaannya yaitu bentuk-bentuk Candi di India ini tidak bulat seperti pada gerbang utama, melainkan menyertupai sebuah limas.

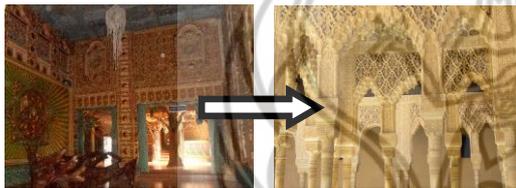
Bentuk yang mengambil dari arsitektur India lainnya yaitu cunduk, cunduk ini sering dipakai untuk menghiasi bagian atas plafon-plafon pada bagian atas masjid. Bentuk ini sering ditemukan pada arsitektur di India, contohnya pada bangunan *dome* masjid.



Bentuk bangunan dan cunduk yang menyerupai dengan *Royal Hindu Cenotaph* di Rajasthan India

Dinding pada seluruh ruangan di lantai 3 ini umumnya dipenuhi oleh ornamen-ornamen yang menghiasi setiap sudutnya. Dinding-dinding seperti ini juga bisa

ditemukan pada bangunan-bangunan masjid di Timur Tengah maupun bangunan lainnya peninggalan jaman sejarah Islam di Timur Tengah. Contohnya dinding pada ruang tunggu / lobby di lantai 3 yang dipenuhi dengan ornamen Islam dan berwarna emas, dinding dengan ornamen Islam dan berwarna emas ini bisa ditemukan pada Istana Al – Hambra yang dibangun pada jaman *Khalifah Bani Umayyah* di Spanyol.



Lobby lantai 3 yang dindingnya didominasi dengan warna emas dan ornamen Islam menyerupai dinding di Istana Al – Hambra dengan dominasi warna dan ornamen yang sama

Pada bangunan pondok ini, lantai tidak menggunakan suatu desain yang istimewa. Lantai-lantai pada ruangan di lantai 3 mayoritas menggunakan keramik dengan warna coklat, serta di beberapa tempat ada yang menggunakan warna putih dan hijau. Lantai ini dipengaruhi oleh gaya tradisional / lokal karena lantai-

lantai pada pondok sering dijumpai pada bangunan di Indonesia. Pada lorong menuju lantai 5, lantai marmer digunakan karena ruangan di lantai 5 merupakan lantai yang mempunyai masjid utama, sehingga memakai lantai yang lebih mewah dari yang lainnya.

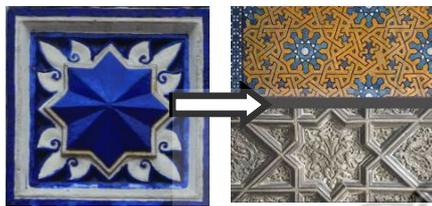
Plafon pada bangunan ini juga tidak seperti plafon-plafon pada umumnya. Plafon pada lantai 3 ini juga umumnya dipenuhi oleh ornamen-ornamen yang membentuk bunga maupun bentuk sebuah bintang. Plafon seperti ini banyak ditemukan pada bangunan bersejarah di India, contohnya pada plafon di lorong menuju lantai 1 yang menggunakan perpaduan ornamen yang menghasilkan bentuk seperti bunga.



Plafon pada lorong 1 dan plafon pada *Meenakshi Hindu Temple In Madurai, Tamil Nadu, South India.*

Ornamen-ornamen Islam dipakai pada seluruh ornamen di pondok pesantren ini. Ornamen

Islam yang sering dipakai yaitu ornamen *Intricate*, *Arabesque* dan Kaligrafi. Ornamennya memakai ornamen gaya khas dari India yaitu ornamen relief. Ornamen yang sering kita lihat yaitu ornamen bintang khas gaya *Bani Umayyah – Moorish*.



Motif ornamen relief *Intricate* bintang pada pondok dan motif *Intricate* pada *Blue Mosque*

Ornamen *Arabesque* dari daun dan bunga juga sering menghiasi pondok. Bunga teratai merupakan salah satu bunga yang sering digunakan pada ornamen pondok, bunga ini juga sering dipakai pada ornamen di China dan di India.



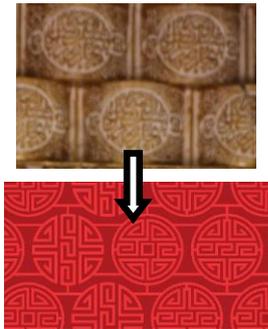
Pemakaian motif bunga teratai pada pondok dan motif teratai pada dinding Masjid Jami abad 15 di Champaner Gujarat India.

Motif ornamen islam lain yang sering digunakan yaitu Kaligrafi, kaligrafi pada pondok ini bertuliskan nama dari pondok itu sendiri. Gaya tulisan kaligrafi yang sering dipakai yaitu *Thuluth* dengan ciri khas hurufnya yang besar. Selain itu lafal “Allah” dan “Muhammad” juga sering ditemui menghiasi kaligrafi di pondok.



Salah satu kaligrafi di pondok yang menyerupai kaligrafi pada masjid di Maroko

Ketiga ornamen khas Islam ini kemudian dikombinasikan sedemikian rupa dengan menggunakan pola geometris tetapi tidak meninggalkan motif-motif khas Islam. Motif-motif yang dikombinasikan dan dikreasikan tersebut kemudian menjadi sebuah ornamen baru. Pola-pola geometris China juga sering dipakai untuk pola-pola ornamen di pondok.



Salah satu ornamen pondok yang memakai motif geometris China

Warna-warna yang digunakan pada bangunan di lantai 3 ini didominasi dengan warna putih, biru, dan emas, sedangkan warna merah, kuning, hijau, dan warna alami juga sering ditemui pada ornamen yang digunakan di pondok. Warna biru, putih dan emas ini sering digunakan pada bangunan masjid yang dibangun pada jaman *Bani Seljuk* di Persia.



Salah satu masjid yang dibangun pada *Khalifah Bani Seljuk* di Persia

Sedangkan warna merah, kuning, dan hijau merupakan warna-warna yang sering muncul pada bangunan China, contohnya pada

bangunan kuil. Warna hijau merupakan simbol unsur kayu dan melambangkan umur panjang, pertumbuhan dan keabadian. Warna kuning merupakan simbol unsur tanah dan melambangkan kekuatan dan kekuasaan. Warna merah (berhubungan dengan unsur api dalam 5 unsur) menunjukkan unsur “*yang*” dan mempunyai arti api atau makna dari kebijakan, kesucian, kegembiraan, atau keramaian serta mempunyai arti mendatangkan banyak rejeki. Warna-warna alami dari material yang digunakan juga dapat ditemui di pondok, warna-warna alami dari material yang digunakan ini juga digunakan pada jaman kejayaan *Khalifah Bani Umayyah*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari data-data yang didapatkan, maka dapat ditarik kesimpulan bawa Pondok Pesantren Bihaaru Bahri ‘Asali Fadlailir Rahmah ini arsitektur dan interiornya terpengaruh oleh beberapa gaya dari gaya arsitektur Islam Timur Tengah, gaya arsitektur bangunan Candi dan Masjid di India,

serta gaya China dan tradisional atau lokal. Arsitek pondok ini mengambil gaya-gaya bangunan serta ornamen yang terbaik dari masing-masing arsitektur Islam, Timur Tengah, India, dan China yang kemudian gaya-gaya itu dikombinasikan kembali secara baik dan menghasilkan sebuah gaya eklektik yang menarik.

Beberapa gaya yang bisa kita lihat diambil dari arsitektur Islam yaitu ornamen-ornamen yang digunakan pada bangunan pondok. Gaya bangunan pondok mempunyai banyak kemiripan dengan bangunan-bangunan candi dan masjid yang berada di India. Sedangkan gaya China terdapat pada motif geometris yang digunakan pada ornamen pondok dan juga pada warna-warna di beberapa ruangan pondok. Gaya tradisional terdapat pada lantai yang digunakan.

## REFERENSI

Ching, Francis, D.K. 1996. *Ilustrasi Desain Interior*. Erlangga. Jakarta.

Ching, Francis, D.K. 2008. *Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Tatahan*. Erlangga. Jakarta.

Goodwin, Goodfrey. 2003. *A History of Ottoman Architecture*. Thames and Hudson. London.

Israr, C. 1985. *Dari Teks Klasik Sampai ke Kaligrafi Arab*. Yayasan Masagung. Jakarta.

Michael, George. 1991. *Architecture Of The Islamic World*. Thames and Hudson. Londo.

Pile, John, F. 1988. *Interior Design*. A Times Mirror Company. New York.

Sumalyo, Yulianto. 2006. *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Islam*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta

